

Analisis Kontribusi Pekerja Migran Terhadap Perekonomian Keluarga Di Desa Karangtalun Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap

Renita Sari¹, Alberta Shendy Lamandau², Ahmad Salikin³, Ega Cahya Wardani⁴, Choirul Amin⁵

Prodi Geografi Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Surakarta 57312

Email: sholikin11@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Migrasi; Pekerja
Migran; Kontribusi
Ekonomi;
Keluarga; Remitan

Migrasi yang terjadi di negara-negara sedang berkembang dipandang memiliki efek yang sama. Namun, terdapat fenomena khusus dari migrasi yang diperkirakan mampu mempengaruhi percepatan pemerataan pembangunan wilayah yang ditinggalkan. Fenomena tersebut berbentuk transfer pendapatan ke daerah asal (baik berupa uang ataupun barang), yang dalam teori migrasi dikenal dengan istilah remitan (remittance). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas migrasi serta kontribusi yang ditimbulkan dalam hal perekonomian, mengingat faktor migrasi yang paling kuat adalah alasan ekonomi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non probability yaitu snowball sampling. Mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Snowball sampling digunakan karena tidak diketahui secara pasti jumlah sample yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini. Lokasi yang dipilih adalah Desa Karangtalun, Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, dipilih karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani dan banyaknya penduduk usia produktif yang tidak ingin memiliki profesi nelayan atau petani merupakan salah satu alasan untuk melakukan migrasi. Melalui metode ini didapatkan sample 47 keluarga di Desa Karangtalun yang salah satu anggota keluarganya adalah pekerja migran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karangtalun yang melakukan migrasi lebih banyak bekerja di luar negeri dibandingkan bekerja di dalam negeri. Anggota keluarga yang ditinggalkan rata-rata orang tua dan suami/istri dari pekerja migran. Keluarga pekerja migran memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pekerjaan Anggota Keluarga hanya buruh tani / ternak dan membuka warung di depan rumah. Pekerja migran dapat menghasilkan 2 – 10 juta setiap bulannya yang dimana penghasilan tersebut sulit didapatkan di dalam negeri dengan tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan. Jumlah yang di kirim tenaga migran ke anggota keluarga yang ditinggalkan sangat membantu dengan nominal 2 - 10 juta setiap bulannya. Uang kiriman tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan investasi.

1. PENDAHULUAN

Tenaga kerja akan pindah dari tempat dengan kapital langka dan tenaga kerja banyak (karenanya upah rendah) ke tempat dengan kapital banyak dan tenaga kerja langka (karenanya upah tinggi). Oleh karenanya Spengler dan Myers (1977) dalam Wood (1982)

mengemukakan migrasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membantu pemerataan pem-bangunan yang bekerja dengan cara memperbaiki ketidakseimbangan hasil faktor produksi antar daerah.

Migrasi pada umumnya dipengaruhi berbagai faktor, tergantung pada karakteristik daerah asal, daerah tujuan dan individu yang melakukan migrasi, serta adanya perbedaan nilai kefaedahan antar satu daerah dengan daerah lainnya. Meninggalkan daerah asal ke daerah tujuan tentu disebabkan adanya sesuatu yang lebih menarik dan menguntungkan, sementara di daerah asal dirasakan tidak lagi menarik dan kurang menguntungkan.

Migrasi yang terjadi di negara-negara sedang berkembang dipandang memiliki efek yang sama. Namun, terdapat fenomena khusus dari migrasi di negara-negara ini, yang diperkirakan lebih mempercepat pemerataan pembangunan. Fenomena tersebut berbentuk transfer pendapatan ke daerah asal (baik berupa uang ataupun barang), yang dalam teori migrasi dikenal dengan istilah remitan (remittance). Menurut Connel (1980), di negara-negara sedang berkembang terdapat hubungan yang sangat erat antara migran dengan daerah asalnya, dan hal tersebutlah yang memunculkan fenomena remitan.

Daerah tujuan perpindahan penduduk di Indonesia adalah Propinsi Jambi. Selama tahun 1990-1995, jumlah migran (selain migran melalui transmigrasi) di Propinsi Jambi mencapai 81.884 jiwa. Migran ini berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Namun dirinci lebih jauh, ternyata sebagian besar (49.130 jiwa atau 60,00 persen) berasal dari Pulau Jawa (BPS,1995).

Migran dari daerah/suku lain di Indonesia, migran dari pulau/suku Jawa mempunyai ikatan yang lebih erat dengan daerah asalnya (Mulder,1978 dalam Mantra,1994). Sebagai konsekwensinya, ini diduga menyebabkan intensitas remitan mereka juga relatif lebih tinggi.

Kota memegang peranan penting dalam perkembangan masyarakat, kota menjadi wadah kegiatan manusia, karena memiliki fasilitas yang lengkap dalam memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan sosial, pendidikan dan ekonomi. Oleh sebab itu, fenomena migrasi dari desa ke kota maupun keluar kota muncul di berbagai wilayah.

Kabupaten Cilacap yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan ataupun petani. Minimnya keuntungan yang didapat terlebih lagi kebanyakan usia produktif tidak mau menggeluti pekerjaan demikian menjadi faktor yang bisa saja mengakibatkan para penduduk memilih untuk bermigrasi kewilayah sekitarnya, entah di pusat Cilacap maupun keluar dari daerah Cilacap. Oleh karena itu kami tertarik untuk mengkaji aktivitas migrasi salah satu daerah di Kabupaten Cilacap yaitu desa KarangTalun, Cilacap Utara. Serta kontribusi dalam hal perekonomian seperti apa yang timbul akibat aktivitas migrasi yang ada, mengingat faktor migrasi yang paling kuat adalah alasan ekonomi.

2. METODE

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki anggota keluarga migran yaitu Bapak/Ibu/Suami/Istri dari anggota keluarga yang migran di Desa Karangtalun, Kecamatan Cilacap Utara. Dalam penelitian ini terdapat sumber informasi yang terdiri dari informan, yang merupakan pihak yang akan memberikan informasi tentang pihak lain dan lingkungannya seperti kepala desa atau lurah, dan responden yang memberikan informasi mengenai dirinya dan kegiatan yang dilakukannya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dimana setiap elemen dalam populasi belum tentu mempunyai kesempatan sama untuk diseleksi sebagai subyek dalam sampel. Menggunakan metode *snowball sampling* yaitu dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Cara pengumpulan data pada metode ini yaitu dengan Observasi dimana melakukan pengamatan secara langsung, wawancara dengan responden serta dokumentasi dan beberapa catatan saat pengumpulan data di lapangan. Selain itu dalam pengumpulan data juga

menggunakan data sekunder yang sudah ada sebelumnya baik itu yang bersumber dari publikasi, jurnal, buku maupun penelitian-penelitian yang sudah ada serta data yang bisa didapatkan dari instansi-instansi yang terkait seperti BPS maupun departemen khusus

Teknik Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yakni dengan cara mengolah data primer yang sudah dilakukan dengan cara tabulasi dan pengkodean secara statistik. Dalam menganalisis data hasil pengolahan yakni dengan membuat hasil yang berupa tabel dan grafik kemudian melakukan analisis secara langsung dari tabel dan grafik yang telah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik keluarga migran dan migran

Karakteristik untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga yang ditinggalkan oleh anggota keluarganya yang bermigrasi. Berupa data jumlah anggota keluarga yang ditinggalkan, umur anggota keluarga, pendidikan terakhir, pekerjaan anggota keluarga di Desa Karangtalun Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Rata-rata anggota keluarga yang ditinggalkan adalah orang tua dan suami/istri dari pekerja migran. Rentang umur anggota keluarga yang ditinggalkan paling banyak berumur 40 - >40 tahun dengan jumlah anggota keluarga yang di tanggung didalamnya sekitar 1 – 4 orang. Pendidikan terakhir yang ditamatkan anggota keluarga kebanyakan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pekerjaan Anggota Keluarga hanya buruh tani atau ternak dan membuka warung di depan rumah, misalnya berjualan makanan, minuman, serta sembako.

Tabel 1. Anggota keluarga yang ditinggalkan

Tabel Hubungan Migran dengan Responden		
Hubungan dengan Migran	Frekuensi	Persentase
Orang Tua	20	42.55
Suami Istri	10	21.28
Anak	8	17.02
Saudara	8	17.02
Menantu	1	2.13
Jumlah	47	100.00

Sumber : Data Primer, 2017

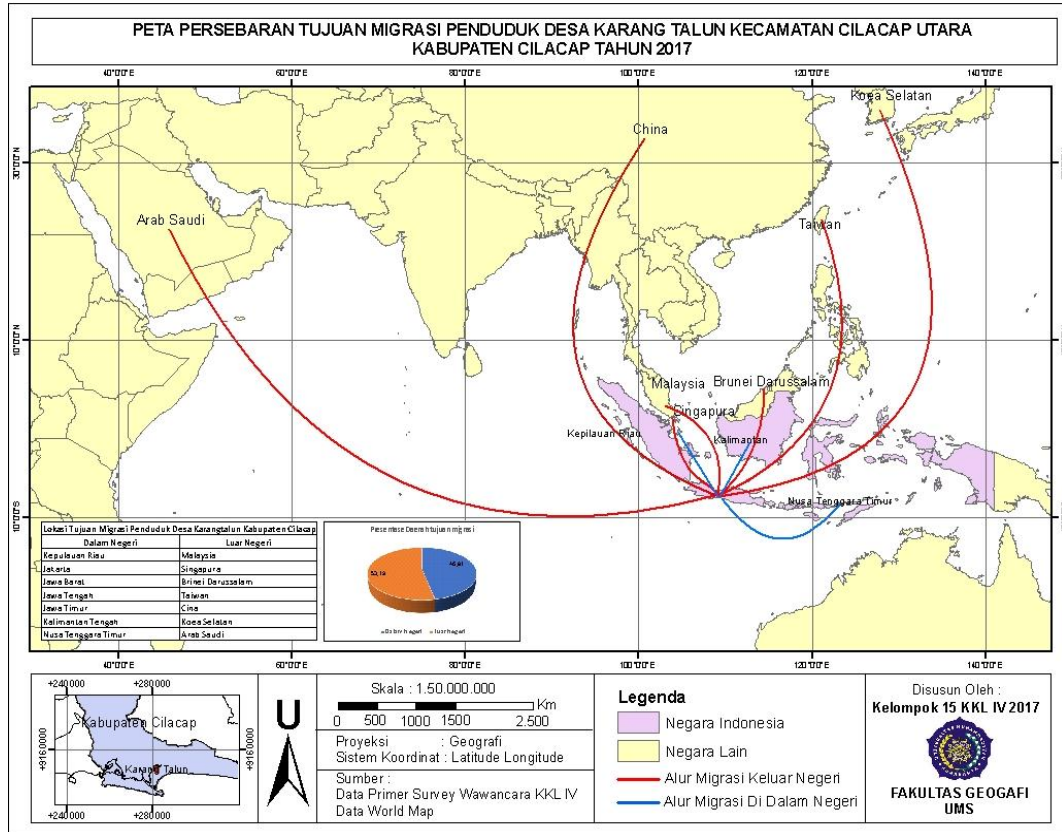
Tabel 2. Pendidikan terakhir yang ditamatkan anggota keluarga

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD Tamat = 1	14	29.79
SMP Tamat = 2	24	51.06
SMA Tamat = 3	5	10.64
D3 = 4	0	0.00
S1 = 5	1	2.13
S2 = 6	0	0.00
Tidak Sekolah = 7	3	6.38
Jumlah	47	100.00

Sumber : Data Primer, 2017

Desa Karangtalun memiliki pekerja migran yang cukup banyak. Sebagian besar anggota keluarga yang lebih memilih untuk bekerja diluar daerah tempat tinggal untuk

memenuhi kebutuhan sosial ekonominya. Masyarakat Desa Karangtalun kebanyakan bekerja diluar negeri seperti Negara Taiwan, Hongkong, Singapura, dan Malaysia. Sedangkan sebagian kecil lainnya melakukan migrasi dalam negeri, seperti halnya di Pulau Kalimantan, Pulau Sumatera, dan dan Pulau Jawa diluar Kabupaten Cilacap.



Gambar 1. Peta Persebaran Tujuan Migrasi Penduduk Desa Karang Talun
Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3. Lokasi Tujuan Migrasi Penduduk Desa Karang Talun Kabupaten Cilacap

Dimana Pelaku migrasi merantau		
Lokasi Merantau	Frekuensi	Presentasi
Merantau dalam negeri = 1	22	46.81
Merantau Luar Negeri = 2	25	53.19
Jumlah	47	100.00

Sumber : Data Primer, 2017

3.2. Kontribusi Pekerja migran terhadap perekonomian keluarga di desa Karangtalun Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap

Migrasi pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang paling utama karena faktor ekonomi. Setiap tahunnya kebutuhan ekonomi semakin meningkat atau semakin mahal, maka dari itu banyak masyarakat yang berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi. Bekerja diluar daerah terutama diluar negeri dinilai cenderung mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibanding hanya bekerja di sekitar tempat tinggal. Hal ini yang dapat membuat masyarakat Desa Karangtalun bermigrasi ke daerah lain maupun ke luar negeri.

Pekerja migran dapat menghasilkan 2 – 10 juta setiap bulannya, dimana penghasilan tersebut sulit didapatkan di kampung halaman terlebih lagi dengan latar belakang pendidikan pekerja yang kebanyakan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Pertama (SMA). Selain itu, penduduk usia produktif yang cukup banyak di Kabupaten Cilacap juga menambah ketatnya persaingan dalam mencari pekerjaan, oleh karenanya migrasi menjadi salah satu solusi. Banyaknya masyarakat Desa Karangtalun yang lebih memilih untuk bekerja diluar negeri daripada di dalam negeri karena penghasilan diluar negeri jauh lebih tinggi. Walaupun dengan jenis pekerjaan sebagai asisten rumah tangga, buruh pabrik, maupun kuli bangunan.

Tabel 4. Presentase Pendidikan Terakhir Pelaku Migran

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD Tamat = 1	8	17.0
SMP Tamat = 2	12	25.5
SMA Tamat = 3	22	46.8
D3 = 4	0	0.0
S1 = 5	5	10.6
S2 = 6	0	0.0
Tidak Sekolah = 7	0	0.0
Jumlah	47	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 5. Jumlah Pendapatan Pelaku Migran

Penghasilan Migran		
Klasifikasi Penghasilan Migran	Frekuensi	Presentase
< 2 Juta	2	4.26
2 - 5 Juta	29	61.70
6 - 10 Juta	15	31.91
> 10 Juta	1	2.13
Jumlah	47	100.00

Sumber :Data Primer, 2017

Tabel 6. Frekuensi Pengiriman Uang Tiap Satu Bulan Oleh Migran Pada Keluarga

Pengiriman Uang oleh migran kepada keluarga		
Pengiriman Secara	Frekuensi	Presentase
Rutin	34	72.34
Tidak Rutin	12	25.53
Tidak Mengirim	1	2.13
Jumlah	47	100.00

Sumber : Data Primer, 2017

Pekerja migran di desa Karangtalun sangat mempengaruhi perekonomian yang ada di desa tersebut dimana banyak warga yang bekerja keluar masih di usia produktif. Dengan demikian banyak kontribusi yang masuk di desa tersebut yang mampu mempengaruhi perkembangan ekonomi di desa Karangtalun. Jumlah kontribusi berupa uang yang di kirim tenaga migran pada anggota keluarga di kampung halaman bisa dibbilang sangat membantu dengan nominal 2 - 10 juta setiap bulannya. Hasil pengiriman tersebut digunakan oleh pihak keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan untuk investasi. Untuk jenis pekerjaan para migran sangat beragam diantaranya sebagai asisten rumah tangga, buruh pabrik, dan kuli bangunan.

Tabel 7. Jumlah Pendapatan Pelaku Migran

Penghasilan Migran		
Klassifikasi Penghasilan Migran	Frekuensi	Presentase
< 2 Juta	2	4.26
2 - 5 Juta	29	61.70
6 - 10 Juta	15	31.91
> 10 Juta	1	2.13
Jumlah	47	100.00

Sumber : Data Prime, 2017

Tabel 8. Kontribusi yang dikirimkan Pelaku Migran Pada Keluarga

Tabel Jumlah Uang yang dikirim kepada Keluarga		
Jumlah Pengiriman	Frekuensi	Presentase
< 1 Juta	17	36.17
2 - 5 Juta	27	57.45
> 5 Juta	3	6.38
Jumlah	47	100.00

Sumber : Data Primer, 2017

4. KESIMPULAN

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten yang mempunyai berbagai keunikan dan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada disekitarnya dalam hal banyaknya penduduk yang bekerja keluar daerah (migrasi). Masyarakat Kabupaten Cilacap dalam penelitian ini di Desa Karang Talun Kecamatan Cilacap Utara yang tinggal dan memilih bekerja ke luar daerahnya baik di Pulau Sumatera, Kalimantan, NTT, maupun Pulau Jawa diluar Kabupaten Cilacap dan sebagian besar lainnya memilih keluar negeri seperti negara Cina, Singapura, Malaysia, Korea Selatan dan Arab Saudi. Banyaknya pekerja migran yang bekerja keluar dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun sosial seperti tingkat ekonomi yang rendah, susahny mencari pekerjaan karena daya saing, tingkat pendidikan yang rendah, pengaruh ajakan tetangga tetangga disekitarnya untuk bekerja keluar.

Sulitnya mendapatkan penghasilan yang tinggi di dalam negeri karena adanya syarat dan ketentuan pada pelamar pekerja, padahal rata-rata calon pekerja hanya bertamatkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyaknya masyarakat Desa Karangtalun yang lebih memilih untuk bekerja diluar negeri daripada di dalam negeri karena penghasilan diluar negeri lebih tinggi dengan cepat. Selain itu,

pertumbuhan penduduk dengan usia produktif yang signifikan dari tahun ke tahun karena Kabupaten Cilacap didominasi oleh penduduk kelompok muda.

Jenis pekerjaan migran sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik, pembantu rumah tangga dan lain lain. Jumlah penghasilan hampir rata-rata diatas 5 juta sehingga mampu berkontribusi bagi keluarganya untuk kemudian dimanfaatkan sebagai kebutuhan pendidikan, kesehatan investasi, sehingga mampu memperbaiki perekonomian keluarga dan secara tidak langsung mempengaruhi pemerataan perekonomian daerah. Hasil wawancara dengan Responden terhadap pekerja migran menunjukkan kebanyakan dari mereka memilih bekerja keluar negeri karena banyaknya masyarakat didaerahnya yang bekerja keluar dan mendapatkan penghasilan tinggi dengan cepat sehingga mereka mengikutinya. Beberapa poin yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Migran yang bekerja keluar daerahnya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomiannya maupun keluarganya yang ditinggal.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Teman-teman kelompok KKL 4 (Thasya, Sidiq, Fera, Galih, Chana, Annisa, Tegar) dalam melakukan pengumpulan data
2. Kepada Ibu Alif Noor Anna selaku ketua prodi KKL 4
3. Kepada Bapak Choirul Amin selaku pembimbing
4. Teman-teman Fakultas Geografi UMS
5. Serta pihak pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

REFERENSI

- Curson,P. 1983. "Remmitances and Migration-The Commerce of Movement". Population Demography. Vol. 3, April; 77-95
- Effendi,TN. 1993. Sumberdaya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan. Tiara Wacaaa. Yogyakarta
- Lee, Everest S.A Theory of Migration. University of Pennsylvania. Demography. Vol. 3, No. 1. (1966), pp. 47-57.
- Mantra Ida Bagus, 1984. Pengantar Studi Demografi. Nur Cahya, Yogyakarta.
- Ravenstein, E.G. 1885. "The laws of migration". Journal of the Royal Statistical Society. Vol. 48, p.167-235.
- Rempel,H dan Lobdell. 1978. "The Role of Urban-to-Rural Remmitances in Rural Development".Journal of Development Studies. Vol.14; 324-341
- Wiyono,NH. 1994. "Mobilitas Tenaga Kerja dan Globalisasi". Warta Demografi. Vol.3; 8-13
- Wood,CH. 1982. "Equilibrium and Historical-Structural Perspectives Migration". International Migration Review Vol.2; 298-319